

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE RESITASI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS
PADA SISWA KELAS VIII MTs YPPI SAPOBONTO
KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh:

Tawakkal

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: tawakkalblk2118@gmail.com

Saidah

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: saidahdidha@gmail.com

Fitri Kasmirawati

STAI Al-Gazali Bulukumba

Email: fitrikasmirawati37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas VIII MTs YPPI Sapobonto. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap melalui siklus tindakan. Adapun data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang menjadi satu kesatuan utuh dalam sebuah siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada siklus pertama terdapat peningkatan hasil evaluasi materi pembelajaran dari sebelumnya. Aspek yang menjadi kendala pada siklus I yaitu beberapa siswa masih belum terbiasa dengan metode resitasi sehingga kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Pada proses pembelajaran siklus II melalui metode resitasi, keaktifan siswa sudah mencapai 85% dan siswa terlihat lebih disiplin dalam melaksanakan tugas. Rata-rata hasil evaluasi materi pembelajaran meningkat secara signifikan. Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Efektifitas, Metode Resitasi, Peningkatan Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadis

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berbasis pada nilai-nilai keislaman. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci umat Islam yaitu Alqur'an dan sumber hukum Islam yang kedua yaitu Hadis Rasulullah saw, serta mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹ Namun pada kenyataannya, masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tersebut. Ada berbagai faktor yang bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, minimnya keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru masih monoton dan kurang variatif sehingga menyebabkan peserta didik kurang berselera dalam belajar.² Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Salah satu metode yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode resitasi. Metode resitasi ini adalah sebuah metode yang menekankan pada pemberian tugas-tugas khusus kepada siswa untuk dipelajari dan dipresentasikan. Metode ini juga mampu mendorong para siswa untuk belajar secara mandiri, memperdalam pemahaman materi, dan juga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi.³ Dalam kaitannya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, metode ini dapat digunakan untuk mendorong siswa membaca, memahami serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis secara lebih efektif.⁴

Penelitian tentang metode resitasi sebenarnya sudah banyak dibahas oleh para akademisi (Syahriani Tambak 2016; Kholodin 2019; Irma Suriani 2020; Mubarak 2020; Okiawan 2020; N Asri 2021; Safitri 2023) akan tetapi hal ini belum pernah dilakukan di

¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 45.

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2010), h. 112.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 88.

⁴Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 98.

sekolah YPPI Sapobonto, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian ini di sekolah ini agar bisa menambah pengetahuan dan pengembangan metode pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argumen bahwa metode pembelajaran sangatlah penting, karena dengan metode seseorang pendidik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Peneliti memilih metode resitasi, karena metode ini sangat pas digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis agar siswa lebih cepat memahami ayat-ayat Al-Qur'an berikut maknanya. Menurut Wahyuni, mempelajari dan menerapkan metode ini merupakan upaya melestarikan budaya dan tradisi keilmuan dalam Islam.⁵ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di sekolah-sekolah, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktis pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksikan hasil tindakannya.⁶

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran.⁷ Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan anak didik, dan interaksi antara anak didik yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

⁵Ria Asnani dkk, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*; Jurnal Pendidikan; Volume 7 no 1. 2024, h. 3.

⁶Hopkin, *A Teacher's Guide to Classroom Research* (Berkshire, Inggris: Open University Press, 2008), h. 40-42.

⁷Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 54.

Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu pada ketentuan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Ketentuan pokok tersebut tidak lain adalah penerapan empat langkah penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Keempat langkah tersebut meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi⁸ yang menjadi satu kesatuan utuh dalam sebuah siklus pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam tiga tahap, yakni tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

Pada tahap pra siklus, peneliti terlebih dahulu memahami kondisi awal kelas sebelum tindakan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

1. Identifikasi Masalah⁹

Pada tahap ini, peneliti mengamati dan mengumpulkan data untuk mengetahui masalah utama dalam pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- Mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- Melakukan diskusi dengan siswa atau guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Alqur'an Hadis
- Mengidentifikasi rendahnya hasil belajar siswa melalui nilai tes.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan menemukan penyebab masalah yang dihadapi baik dari guru maupun daari siswa itu sendiri, seperti misalnya metode pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya motivasi siswa, atau kurangnya media pembelajaran.

2. Pengumpulan Data Awal¹⁰

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kondisi kelas misalnya mengukur pemahaman awal siswa tentang materi Al-Qur'an Hadis dengan mengadakan pre-test. Selanjutnya mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran, seperti keterlibatan dalam diskusi atau pelaksanaan tugas. Wawancara juga perlu dilakukan pada tahap ini untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam menghafal atau memahami ayat Al-Qur'an dan

⁸Kemmis, S & Mc Taggart, R, *The Action Research Planner* (Deakin University Press, 1988), h. 5-12.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 130.

¹⁰McNiff & Whitehead, *All You Need to Know About Action Research* (SAGE Publications, 2006), h. 98.

Hadis. Dan yang terakhir adalah mengumpulkan data seperti nilai ulangan harian siswa, portofolio atau catatan pembelajaran sebelumnya.

3. Analisis Masalah¹¹

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk merumuskan masalah yang akan dipecahkan.

4. Menentukan fokus Penelitian¹²

Setelah masalah dianalisis, peneliti perlu menentukan fokus penelitian agar penelitian lebih terarah.

5. Merancang Rencana Tindakan¹³

Setelah menentukan fokus penelitian, peneliti mulai menyusun rencana untuk tindakan yang akan dilakukan pada siklus pertama.

Pada Siklus Pertama, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada peserta didik
2. Mengembangkan RPP, dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar
3. Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK/KD dalam rangka implementasi PTK
4. Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran
5. Mengembangkan LKS
6. Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK
7. Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar
8. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
9. Observasi. Observasi mencakup perekaman data tentang proses dan tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan.

¹¹Elliot, J, *Action Research for Educational Change* (Mc Graw-Hill Education, 1991), h. 34.

¹²Kemmis, *op.cit.*, h. 567.

¹³Stinger, E. T, *Action Research: A Handbook for Practitioners* (SAGE Publications, 2007), h.

10. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus Kedua, peneliti melakukan hal-hal berikut:

1. Rencana

Berdasarkan hasil refisi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII yang berjumlah 32 orang anak didik yang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 16 perempuan. Karena menurut peneliti jumlah ini terlalu banyak, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 14 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁴

Teknik tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2006 h. 150.

dijadikan dasar bagi penentu skor angka.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan pre test dan post test untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber dengan maksud untuk memahami perspektif, perasaan, atau pengalaman individu yang diteliti.¹⁶ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, wawancara dapat digunakan untuk menggali informasi tentang pengalaman siswa, pendapat guru, hambatan ataupun tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya.¹⁷

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik Kelas VIII yang menjadi sampel penelitian *Calssroom Action Research*.

d. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran tentang keaktifan dan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran¹⁸

Sebagai Teknik ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subjek dengan menggunakan seluruh alat indranya.¹⁹

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh

¹⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 170.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017), h. 194.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 158.

¹⁸Sugiyono, *op. cit.*, h. 146.

¹⁹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar* (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), h.

data tentang letak geografis, sarana dan prasarana tentang pembelajaran di MTs YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemunculan indikator. Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miller dan Hubermann yang terdiri dari 3 tahap kegiatan, yaitu: mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.²⁰

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.²¹

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila:

- 1 Pelaksanaan metode pemberian tugas di Kelas VIII MTs YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba terlihat lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.
- 2 Tercapainya KKM dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu minimal 85% siswa.

²⁰Iskandar. *Model Penelitian Pendidikan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press. 2008), h. 84.

²¹Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousan Oaks: SAGE Publications, 1994) h. 11.

- 3 Siswa menunjukkan peningkatan keaktifan dan motivasi belajar setelah proses pembelajaran.²²

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII MTs YPPI Sapobonto Kabupaten Bulukumba dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang dan peneliti mengambil sampel sebanyak 14 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Alqur'an Hadis dengan menggunakan metode resitasi.

Metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, yang mana kegiatan itu dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah ataupun di mana saja asal tugas itu dapat diselesaikan.²³ Pemberian tugas atau resitasi dapat diberikan di awal pelajaran ataupun di akhir pelajaran, baik itu secara individu atau secara kelompok.

Agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya, pemberian tugas atau resitasi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
2. Mempertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik resitasi itu telah tepat untuk mencapai tujuan yang dirumuskan
3. Merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah di mengerti. Namun sebelumnya guru perlu mendalami alasan-alasan dalam memberi tugas itu, perlu tidaknya, bermanfaat bagi siswa.
4. Menetapkan bentuk resitasi yang akan dilaksanakan, sehingga siswa pasti mengerjakannya, karena bentuknya telah pasti.
5. Menyiapkan alat evaluasi, sehingga setelah resitasi selesai dilaporkan di depan kelas atau didiskusikan atau untuk tanya jawab, guru segera bisa mengevaluasi hasil kerja siswa itu.²⁴

²²Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 95.

²³Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro ilmiah, 1983), h.82.

²⁴Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar*, h.136

Selain beberapa poin di atas, yang harus diperhatikan oleh guru yaitu setiap pemberian tugas diharapkan agar mengecek tugas yang diberikan, apakah siswa sudah mengerjakan atau belum, kemudian dievaluasi untuk memotivasi siswa dalam mengetahui hasil kerja mereka, dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai harapan.

Terkait dengan penelitian ini, metode resitasi diterapkan dalam dua siklus, di mana pada siklus pertama siswa diminta untuk membaca dan menghafal beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis kemudian meresitasi di depan kelas. Pada siklus kedua dilakukan penambahan variasi tugas resitasi dan diskusi kelompok untuk mendalami pemahaman mereka terhadap ayat dan hadis yang dibaca.

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pra-test berupa soal yang dihimpun dari hasil belajar peserta didik.. Nilai awal digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dilakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan metode resitasi. Nilai awal pra-siklus dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Nilai Kemampuan Minat dan Prestasi Belajar
Al-Qur'an Hadis Pra Siklus**

NO	Kode Siswa	Evaluasi I	Evaluasi II	Evaluasi III	Rata-Rata	Tuntas/Belum
1	S 1	56	60	58	58,0	BT
2	S 2	65	70	65	66,7	BT
3	S 3	75	70	70	71,6	T
4	S 4	55	59	55	56,3	BT
5	S 5	56	60	60	58,7	BT
6	S 6	65	70	65	66,7	BT
7	S 7	65	70	70	68,3	BT
8	S 8	75	70	75	73,3	T
9	S 9	75	60	65	66,7	BT
10	S 10	70	70	75	71,6	T
11	S 11	65	60	60	61,7	BT

12	S 12	60	65	60	61,7	BT
13	S 13	60	60	60	60,0	BT
14	S 14	60	70	70	68,3	BT
Rata-rata		64,07	65,21	63,42	64,32	BT

Adapun metode yang diterapkan guru sebelum resitasi yaitu menerapkan teknik pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) guru menyampaikan pengantar, (2) guru menempelkan gambar yang terdapat ayat Al-Qur'an, (3) guru bertanya kepada siswa tentang ayat tersebut (4) guru membimbing siswa membaca ayat yang terdapat huruf Arab yang terdapat pada gambar. Adapun kategori hasil rata-rata hasil belajar pra siklus disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Presentase	Ketuntasan
90-100	-	Istimewa	-	Tuntas
80-89	-	Sangat Baik	-	Tuntas
70-79	3	Baik	21,44%	Tuntas
60-69	9	Cukup	64,28%	Belum Tuntas
50-59	2	Kurang	14,28%	Belum Tuntas
Jumlah	14		100%	

2. Siklus Pertama

a. Kegiatan yang dilakukan:

- Menyiapkan materi untuk bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa
- Memperkenalkan metode resitasi
- Memberikan materi berupa ayat Al-Qur'an untuk dibaca dan dipahami maknanya dan guru membimbing siswa untuk membaca ayat tersebut.

- Memberikan tugas resitasi berupa hafalan ayat tertentu untuk dikerjakan di rumah
- Pada pertemuan selanjutnya, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil resitasi mereka di kelas, kemudian guru memberikan umpan balik.

b. Hasil observasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan tahap I pertemuan pertama ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keaktifan siswa: 60% siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran namun sebagian masih bingung dengan proses pembelajaran yang diterapkan, hal ini dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun teman. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- b) Hasil belajar: pada tahap pertama pelaksanaan metode resitasi ini, pembelajaran berjalan cukup kondusif meskipun terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tahap pertama dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Resitasi Siklus I

No	Nama	Evaluasi Siklus	Tuntas Belum Tuntas
1	Ahmad Afendi	56,5	Belum Tuntas
2	Ana Sukmawati	69,8	Belum Tuntas
3	Fakhatum Nikmah	75,2	Tuntas
4	Veniawati	60,5	Belum Tuntas
5	Ivan Febrian	60	Belum Tuntas
6	Lukman Setiawan	65,5	Belum Tuntas
7	Mustadim	65,5	Belum Tuntas
8	Sitti Salehah	73,3	Tuntas
9	Widyayanti	65,5	Belum Tuntas
10	Nur Amaliah	71,6	Tuntas
11	Zaenam Muhtar	60,3	BelumTuntas

12	M. Ikhwal	62,8	Belum Tuntas
13	Kafifatun Nisa	58,8	Belum Tuntas
14	Nurul Islamiyah	60,3	Belum Tuntas
Rata-rata		64,5	Belum Tuntas

- c) Kendala: bebarapa siswa masih belum terbiasa dengan metode resitasi sehingga kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

c. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan tahap I maka peneliti melakukan refleksi yang didasarkan pada nilai kemampuan menguasai materi pembelajaran. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pada tahap pertama penerapan metode resitasi masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan lagi di tahap II. Perbaikan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru perlu memberikan penjelasan lebih detail tentang teknis resitasi.
- 2) Guru perlu memberikan tambahan motivasi dan pendampingan bagi siswa yang kurang aktif.

3. Siklus Kedua

a. Tindakan Perbaikan

Pada tahap II, peneliti berupaya melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu dengan lebih mengkodusifkan dan mengaktifkansiswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti hasil refleksi yaitu kekurangan-kekurangan (masalah) yang ditemukan pada tahap I adapun perbaikan yang akan dilakukan yaitu:

- a) Guru lebih memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih kondusif, aktif, serta semangat dalam belajar.
- b) Guru memberikan contoh praktis bagaimana melakukan resitasi
- c) Tugas resitasi yang diberikan sebaiknya diperjelas lagi dengan panduan tertulis dan target harian yang lebih spesifik
- d) Sesi diskusi kelompok dilakukan untuk memotivasi siswa dan mendukung siswa yang mengalami kesulitan.

b. Hasil observasi tahap II

Tidak berbeda dengan pertemuan pertama pada tahap I, pada tahap ini ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Keaktifan siswa sudah mencapai 85%. Siswa terlihat lebih disiplin dalam melaksanakan tugas resitasi yang diberikan oleh guru.
- b) Hasil belajar siswa rata-rata meningkat dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel. 4 Nilai Resitasi Siswa Siklus II

No	Nama	EvaluasiSiklus	TuntasBelumTuntas
1	Ahmad Afendi	66,8	BelumTuntas
2	Ana Sukmawati	75,5	Tuntas
3	Fakhatum Nikmah	76,5	Tuntas
4	Veniawati	68,9	BelumTuntas
5	Ivan Febrian	68,2	BelumTuntas
6	Lukman Setiawan	77,1	Tuntas
7	Mustadim	73,5	Tuntas
8	Sitti Salehah	85,5	Tuntas
9	Widyayanti	83,7	Tuntas
10	Nur Amaliyah	86,8	Tuntas
11	Zaenam Muhtar	77,5	Tuntas
12	M. Ikhwal	77,6	Tuntas
13	Kafifatun Nisa	72,8	Tuntas
14	Nurul Islamiyah	75,1	Tuntas
RATA-RATA		76,1	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat kemampuan siswa dalam menjalankan tugas resitasi semakin meningkat. Terbukti dari hasil tes yang diperoleh siswa semakin meningkat meskipun masih terdapat siswa yang masih belum dapat mencapai nilai ketuntasan.

c. Refleksi

Pada siklus II ini, siswa sudah menunjukkan minat dan prestasi yang cukup memuaskan. Metode resitasi yang digunakan berjalan optimal dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan metode resitasi ini untuk dipergunakan pada proses pembelajaran berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 64,5 menjadi 76,1. Dan peneliti juga berkesimpulan bahwa hasil yang diperoleh siswa akan lebih meningkat lagi jika metode resitasi ini terus dilakukan pada proses pembelajaran selanjutnya dan guru terus memberikan inovasi baik berupa media pembelajaran ataupun memberikan penghargaan pada siswa yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Elliot, J, *Action Research for Educational Change*. Mc Graw-Hill Education, 1991.
- Hopson, A *The Teacher's Guide to Classroom Research*. Berkshire, Inggris: Open University Press, 2008.
- Iskandar. *Model Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press. 2008.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R, *The Action Research Planner*. Deakin University Press, 1988.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, 1994.
- Mulyasa, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie Surabaya, 1996.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenada Media, 2010.
- Stinger, E. T, *Action Research: A Handbook for Practitioners*. SAGE Publications, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2017.